



Transkrip Draft Wawancara Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai

Narasumber: Konstianus Erwin Gael. S.S.(Kepala Seksi Penyediaan Prasarana dan Ekonomi Kreatif)

1. Apa sajakah tugas utama dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam pengembangan pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat (Community Based Tourism)?
“tugas utama atau tugas pertama yang dilakukan dinas pariwisata itu di pembinaan, yaitu pembinaan kepada masyarakat lokal khususnya masyarakat adat dan kesenian waerebo, melalui pemberdayaan Sapta Pesona, kemudian yang kedua itu penataan kawasan destinasi, contohnya mungkin kami membangun rest area, lahan parkir, tugas kami juga ada pemasaran pariwisata untuk waerebo.”
2. Bagaimana kedudukan dan kewenangan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam mengembangkan Pariwisata Kampung Wae Rebo yang partisipasi berbasis masyarakat?
“kedudukan dinas itu sendiri sebagai wadah dalam menaungi masyarakat waerebo, kedudukan dinas juga sebagai penampung aspirasi serta sebagai fasilitator dalam mengembangkan pariwisata kampung waerebo itu sendiri.”
3. Apa sajakah program kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam membangun pariwisata Kampung Wae Rebo berbasis masyarakat?
“untuk program kerja dinas sendiri itu ada banyak, yang pertama itu ada pembinaan, pembinaan itu sendiri dibagi dua, ada pembinaan kepada Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis dan kedua ada pembinaan Kelompok Ekonomi Kreatif, kemudian selain itu juga kami melakukan pemasaran untuk mempromosikan pariwisata waerebo.”
4. Bagaimana pandangan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai mengenai kondisi partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wae Rebo?

“masyarakat dari waerebo itu sendiri sangat aktif dalam menjaga kampung adatnya, terbukti dengan adanya akta notaris dari lembaga adat tersebut, artinya lembaga adat itu sudah jelas struktur organisasinya, kemudian dari pendistribusian untuk tiket masuk sudah jelas pembagiannya, untuk pemerintah daerah berapa, untuk lembaga adat berapa begitu”

5. Apa sajakah upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam mengembangkan Pariwisata Kampung Wae Rebo berbasis masyarakat?

“upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata dan kelompok ekonomi kreatif, tujuan dari dibentuknya ini adalah membuat mereka masyarakat waerebo sebagai ujung tombak pariwisata dan ujung tombak dari dinas pariwisata dalam menjaga waerebo sebagai tempat objek pariwisata, untuk ekonomi kreatifnya kita meningkatkan program ini dengan cara membuat kerajinan tangan yang khas seperti anyaman bambu, kain tenun khas waerebo untuk dijual ke wisatawan yang berkunjung”

6. Apakah ada bentuk kerjasama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dengan masyarakat dan swasta dalam membangun pariwisata Kampung Wae Rebo berbasis masyarakat?

“untuk kerjasama masyarakat dari waerebo itu sendiri melakukan kerjasama dengan lsm, yaitu lsm Indecone, mereka yang mendampingi masyarakat lokal untuk membangun pariwisata di waerebo, kemudian kalo untuk kerjasama dengan dinas itu tadi dengan membina masyarakat kampung dalam mengelola pariwisata mereka, kita sendiri juga dari dinas pariwisata melakukan kerjasama dengan indecone untuk pembuatan website dinas pariwisata”

7. Bagaimana bentuk kerjasama antara Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dengan masyarakat dan swasta dalam membangun pariwisata?

“bentuk kerjasama yang sudah dilakukan itu tadi yang sudah kami katakan yaitu pokdarwis serta ekonomi kreatif”

8. Apakah ada bentuk pemasaran dalam membantu mempromosikan Pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat?

“bentuk pemasaran yang sudah kami lakukan yaitu salah satunya kami datang kesana untuk meliput kemudian hasil dari liputan kami berupa video atau apapun itu kami muat untuk ditayangkan di videotron serta website yang kami buat untuk melakukan pemasaran, kemudian juga kalau ada event expo-expo kita juga menampilkan serta kami promosikan bahwa branding pariwisata untuk Kabupaten Manggarai itu sendiri yaitu Kampung Waerebo dan juga dalam setiap kesempatan kita juga selalu sampaikan kepada masyarakat luas bahwa Kampung Waerebo itu seperti apa, kemudian untuk pemasaran dengan cara personal selling dari indecone yang menawarkan bantuan untuk kami dan kemudian mereka melakukan pemasaran tersebut langsung ke orang orang secara personal dan itu mereka rutin promosikan ke orang orang.”

“kemudian dari travel agent juga melakukan promosi untuk pariwisata Kampung Waerebo, tapi untuk melakukan kerjasama karena terikat dengan kami tidak ada paling hanya koordinasi saja dengan meminta data data yang ada di waerebo, mungkin untuk sosial media kami belum membuat itu tapi dari Kementrian Pariwisata pusat membuat program yang baru dirintis disosial media yaitu Genpi atau Generasi Pesona Indonesia, kemudian kami juga melakukan pemasaran melalui media seperti brosur dan juga yang baru yaitu leaflet.”

9. Siapa yang menjadi segmentasi dalam promosi pariwisata Kampung Wae Rebo?

“jujur kami itu belum punya target market yang jelas, tapi dilihat dari komposisi wisatawan yang berkunjung ke waerebo itu banyak sekali wisatawan dari eropa, sehingga dari situ kami menentukan segmentasi kami itu wisatawan asing dari eropa, kami juga telah melakukan riset dengan bertanya langsung kepada wisatawan tersebut, bahwa mereka memang rata-rata dari eropa memang suka melihat keindahan alam atau keindahan ala yang unik daripada gedung gedung

yang tinggi dan juga kerna mereka mempunyai jiwa petualangan yang cocok sekali dengan wisata di Indonesia khususnya Waerebo.”

10. Apakah Kampung Wae Rebo telah ditentukan dalam menempatkan pariwisata dari masyarakat?

“untuk Kampung Waerebo memang sudah ditetapkan sebagai pariwisata yang berbasis masyarakat, dan juga kampung waerebo sudah ditetapkan sebagai destinasi utama di kabupaten manggarai.”

11. Bagaimana target dari Pariwisata Kampung Wae Rebo yang ingin dicapai dalam beberapa tahun ini dalam meningkatkan jumlah wisatawan?

“kalo untuk target kami membaginya menjadi dua, yang pertama adalah meningkatkan jumlah wisatawan dan kemudian yang kedua yaitu meningkatkan lama tinggal itu target kita, untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang kami lakukan adalah kami terus gencar melakukan promosi kampung waerebo dengan media website, sosial media, videotron, dan juga media lain seperti brosur, leaflet dan juga melalui travel agent, selain itu upaya kami juga dengan melakukan penataan objek wisata waerebo seperti membangun lahan parkir dan kemudian yang lain dengan cara memberdayakan masyarakat kampung waerebo.”

12. Apakah terdapat hambatan yang ditemui Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam mengembangkan Pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat?

“untuk hambatan yang kami temui itu yang pertama yaitu insfratraktur, salah satu insfrastruktur yang masuk dalam hambatan kami yaitu jalan, jalan menuju akses ke Kampung Waerebo itu rusak, jalan menuju kesana itu merupakan jalan provinsi jadi mengapa kami tidak bisa memperbaiki jalan tersebut karena bukan kehendak kami sebagai pemerintah kabupaten itu merupakan wewenang pemerintah provinsi dalam memperbaiki jalan tersebut dan itu merupakan hambatan kami yang utama, dan yang kedua adalah waerebo ini masuk dalam kawasan konservasi dan berada ditengah-tengah hutan lindung, sehingga apabila kami ingin membangun sesuatu

kita harus mendapatkan izin dari Kementrian Lingkungan Hidup, kemudian juga hambatannya ada juga pada dana anggaran untuk menyiapkan insfratraktur dalam pengembangan kampung waerebo, dan juga untuk listrik serta sinyal hape yang masih kurang baik di kampung waerebo.”

13. Apakah ada tim khusus atau divisi khusus di Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam upaya mengembangkan Pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat?

“kalau untuk tim khusus memang tidak ada dalam hal menangani khusus untuk waerebo saja, kita disini ada lima bidang, salah satunya ada bidang yang menangani penataan lokasi destinasi, itu bukan hanya untuk waerebo saja, tapi untuk destinasi wisata lainnya, kemudian ada bidang pemasaran, dia memasarkan semua destinasi pariwisata di kabupaten manggarai terutama waerebo, kemudian ada bidang cagar budaya, bidang kesenian,tradisi dan adat istiadat serta bidang yang terakhir yaitu bidang ekonomi kreatif, bidang bidang itulah yang kemudian mengembangkan pariwisata Kampung Waerebo.”

14. Apakah Sumber Daya Manusia di Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dirasa telah cukup dalam mengembangkan pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat?

“kalo untuk sumber daya manusia masih dikatakan kurang itu bisa dilihat dari jumlah sarjana pariwisata yang ada di dalam struktur dari dinas pariwisata itu sendiri, mungkin hanya ada dua orang saja yang memang mempunyai *basic* pariwisata.”

15. Apakah ada anggaran yang disediakan dalam upaya membangun pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat?

“untuk anggaran yang disediakan itu ada yaitu dana untuk pemberdayaan masyarakat, tapi bukan berarti kami memberikan berupa uang ke masyarakat langsung, kami membuat sebuah kegiatan disana kemudian kami mengundang

mengundang mereka, lalu kami memberikan makan, minum dan uang saku karena sudah datang dalam kegiatan yang kami buat seperti sosialisasi dan sebagainya.”

16. Sejauh ini, menurut pandangan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai bagaimana tanggapan dan respons masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat?

“respon masyarakat sangat mendukung sekali terutama yang masih berada dikawasan dekat waerebo, salahsatu bukti kalau mereka mendukung pengembangan ini adalah dengan dibentuknya lembaga pelestari budaya waerebo, untuk masyarakat luas diluar dari area waerebo tentunya sangat mendukung hal ini, karena dengan adanya Kampung Waerebo bisa mengangkat Kabupaten Manggarai dikenal oleh wisatawan dan berkunjung kesini, dan membuat tempat wisata lain selain waerebo dikunjungi juga, artinya ini semua berkat waerebo.”

17. Apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai pernah membuat survey mengenai respons wisatawan terhadap pemberian pelayanan dari pelaku wisata di Kabupaten Manggarai Tengah?

“kalau untuk membuat survey kami belum ada membuatnya, tapi kalau menerima saran serta kritik dari para wisatawan itu ada, salah satunya kritik yang mereka katakan itu mengeluhkan harga yang terlalu mahal, kemudian akses jalan menuju waerebo itu rusak serta aksesibilitas itu sulit.”

18. Bagaimana respons wisatawan terhadap pelayanan pelaku wisata di Pulau Flores khususnya di Kabupaten Manggarai?

“kalau respon ya beragam ya seperti tadi yang sudah itu, ada yang puas ada juga yang tidak puas, yang puas itu rata rata karena sebanding dengan tenaga fisik yang mereka keluarkan untuk *tracking* menuju ke waerebo dan disana mereka terbayarkan dengan keindahan.”

19. Apakah ada bentuk kerja sama dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai dalam upaya membangun pariwisata Kampung Wae Rebo yang berbasis masyarakat?

“kalo untuk kerjasama dengan dinas pariwisata provinsi itu ada, kerjasama yang dilakukan itu mereka juga ikut melakukan promosi pariwisata di kampung waerebo dengan mengikuti expo-expo keluar negeri mereka membantu mempromosikan waerebo.”

20. Siapa saja yang tergabung struktur organisasi dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai?

“



**Transkrip Draft Wawancara Lembaga Pelestari Budaya Kampung Waerebo
(LPBW)**

Narasumber: Yosef Katup (Sekretaris LPBW)

1. Bagaimana awal terbentuknya Komunitas yang mengelola pengembangan pariwisata di Kampung Wae Rebo?

“baik, disini ada kelompok pengelolaan waerebo dalam hal pariwisata, jadi dahulu ditahun 2008 itu dibentuk sebuah kelompok masyarakat namanya waktu itu Lembaga Pariwisata Waerebo (LPW), itu dibentuk bulan juli tahun 2008, jadi awalnya kelompok masyarakat ini dibentuk itu karena beralasan waerebo sudah jadi objek pariwisata yang wajib dikunjungi, dan siapa saja yang dibentuk didalam itu, adapun persyaratan pertama dia betul-betul orang Waerebo, yang kedua ia betul-betul orang waerebo yang dalam silsilah atau garis keturunan yang berhak dia sebagai pemangku adat artinya kalau disini diantara sekian masyarakat juga ada yang memungkinkan menjadi pemangku adat sehingga ini menjadi persyaratan yang penting jadi bukan asal pendidikannya itu tidak jadikan persyaratan dasar, yang dilihat dari silsilah keturunannya apakah dia itu pemimpin waerebo atau tidak, nah waktu itu terpilih ada ketua, wakil, dua orang sekretaris dan bendahara itu lima orang dibentuk,”

“ketua ada bapak Frans Mudir, wakil ada Wihelmus Rupun, sekretaris satu yaitu saya Yosef Katup, sekretaris dua Marcelinus Ovan, dan bendahara Marcelinus Ontus, jadi ini adalah kelompok pariwisata yang baru dibentuk pertama sehingga rata rata pendidikannya bukan sarjana dan bukan yang basic pariwisata. Karena dalam tahun kemaren pertama dibentuk ya cuma kamilah yang berpindidikan yang tinggal di kampung, sehingga bisa tidak bisa, suka tidak suka masyarakat pertama yang mengelola ini dan nama lembaga pariwisata waerebo (LPW) itu hanya sampai tahun 2012, kemudian setelah iu berubah namanya itu berdasarkan kesepakatan masyarakat bersama itu namanya Lembaga Pelestari Budaya Waerebo.”

“prosesnya kenapa LPW atau lembaga pertama itu dibentuk karena waktu itu waerebo lagi didampingi oleh sebuah LSM namanya Indecone, dan Indecone ini langsung membuat pelatihan maupun kelompok mama-mama, waktu itu ditahun 2008 dibentuk 4 kelompok dan yang lain dilatih untuk bisa menjadi masyarakat pariwisata, kemudian dilatih pembukuan, membuat buku tamu, buku keuangan, dan buku laporan.”

2. Bagaimana cara mengelola atau manajemen yang dilakukan dari Komunitas ini?
“pertama itu bagaimana manajemen manusianya itu, saat itu bahkan sampai sekarang kita memiliki sebuah komitmen bersama, semua masyarakat dilibatkan langsung dengan pekerja langsung dengan pariwisata contohnya waktu itu 40 orang perempuan termasuk ibu-ibu dan anak-anak remaja waerebo itu direkrut jadi tenaga memasak, dan sekarang ibu-ibu itu sudah dibentuk 5 kelompok, itu keterlibatan ibu-ibu memasak, melayani di *home stay*, dan di hal kebersihan lingkungan. Keterlibatan langsung masyarakat secara menyeluruh tidak termasuk perempuan yang belakangan ini sudah aktif kembali sudah tidak beroperasi selama 7 tahun ini adanya jadwal sebagai porter atau sebagai pemandu lokal yang dilakukan oleh kaum bapak-bapak atau laki-laki yang berusia dewasa, keterlibatan dalam pekerjaan fisik dalam memperbaiki jalan dan jembatan masuk ke Waerebo, dan keterlibatan langsung dalam membangun serta merenovasi rumah adat, dan juga membangun rumah Niang untuk penginapan para pengunjung, dan juga keterlibatan dalam pembangunan Rumah Taman Baca dan rumah ibadah, dan juga keterlibatan dalam hal kebersihan lingkungan”
3. Apakah masyarakat Kampung Wae Rebo sudah mendapat keuntungan dari pengelolaan pariwisata dari Komunitas itu sendiri? Seperti apa keuntungan yang sudah didapatkan?

“untuk keuntungan itu sudah otomatis ada, dari segi keterlibatan kelompok ibu-ibu selama 8 tahun ini, mereka hanya terbagi 4 kelompok, dan selama satu tahun

mereka bekerja bergilir dari kelompok satu hingga kelompok 4, dari lembaga itu sendiri punya rumus dalam membagi keuntungan buat kelompok ibu-ibu sebagai pekerja harian dalam memasak dan sebagainya, keuntungan yang mereka dapat dari jadwal mereka yang dibagi menjadi 3 waktu yaitu pagi, siang, dan malam dan begitu seterusnya bergilir dengan kelompok lainnya pembagiannya tidak langsung diberikan hari esoknya, keuntungan mereka akan dibagikan setiap akhir tahun yaitu pada tanggal 12 Desember, dan keuntungannya tidak disamaratakan, keuntungan juga dibagi berdasarkan daftar hadir mereka dalam bekerja, selain keuntungan jasa memasak mereka juga mendapat hasil dari penjualan souvenir yang mereka hasilkan sendiri yang dijual di *Home Stay* tempat para wisatawan menginap.”

“kemudian untuk bagian Bapak-bapak, ada yang terlibat sebagai pekerja harian contohnya membersihkan area disekitar kampung, memperbaiki atau merenovasi infrastruktur yang ada di Waerebo, ada yang sebagai pelayan tamu atau penyambut tamu, dan semua pekerjaan tersebut upahnya atau keuntungannya akan dibagikan pada akhir tahun juga. Dan setiap tanggal 12 desember kita ada rapat akhir tahun, kenapa rapat ini sebelum Natal, karena mengingat persiapan belanja natalan dan keperluan lainnya. Kemudian ada dari dana keuntungan itu ada yang digunakan juga untuk dana kematian.”

“dan keuntungan yang didapat itu berupa uang saja, untuk kelompok ibu-ibu keuntungannya itu dalam sekali memasak itu mendapat jatah 25 ribu rupiah itu dikalikan jumlah hari mereka bekerja.”

4. Apakah Bapak selalu hadir apabila mendapatkan undangan untuk pertemuan atau kegiatan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai?

“ada, dari Dinas Pariwisata bekerjasama dengan desa dan mengadakannya di kantor desa, semua dari kelompok pengelola Waerebo itu diundang untuk rapat dan membahas tentang Pokdarwis atau rapat tentang Kelompok Sadar Wisata itu bertempat didesa. Kemudian pernah diundang juga rapat penting didaerah itu di Ruteng di bulan Oktober dari Kementrian Pariwisata Pusat, Dinas Pariwisata

Kabupaten Manggarai, dan dari unsur pimpinan Lembaga Pelestarian Budaya Waerebo atau LPBW.”

5. Apakah ada Event atau Peringatan Hari Besar yang dilaksanakan di Kampung Wae Rebo? Kapan Hari Besar itu diperingati di Kampung Wae Rebo?

“jadi selama sejarah Waerebo ini dikunjungi dari tahun 1984, mulai dari tahun 2009 hingga 2018, di Waerebo rutin diadakannya Upacara Hari Kemerdekaan RI setiap tanggal 17 Agustus, para pengunjung yang ingin mengadakan Upacara ini sudah mem-*booking* jauh-jauh hari dan mereka bilang bahwa mereka siap mengadakan Upacara tersebut dan diikuti juga oleh seluruh warga Waerebo, itu hari besar Nasional atau kenegaraan yang diadakan disini.”

“kemudian untuk Hari Besar di Waerebo ada dan itu bersifat Budaya, dan itu namanya Upacara Penti itu merupakan Tahun Baru Budaya atau *event* tahunan yang selalu diselenggarakan pada tanggal 16 November, jadi masyarakat dari Waerebo itu memiliki 2 waktu dalam memperingati Tahun Baru, yang pertama secara budaya orang Waerebo percaya bahwa setiap tanggal 16 November adalah pergantian musim, pergantiannya itu dari musim kemarau ke musim hujan, apabila itu sudah berganti musim, itu menandakan bahwa sudah masuk ditahun yang baru, dan di Upacara Penti atau upacara pergantian tahun budaya selalu diadakan ritual pemotongan hewan kurban yang dilakukan diluar rumah ditempat pemujaan yang ada.”

6. Apakah ada hasil kerajinan tangan atau produk unggulan yang dihasilkan dari masyarakat Kampung Wae Rebo?

“untuk produk yang dihasilkan memang ada, yang pertama itu ada hasil dari kerajinan tangan seperti sarung tenun yang dibuat langsung oleh ibu-ibu, selain dijual untuk para pengunjung, sarung hasil tenun itu juga biasa dipakai oleh masyarakat waerebo, kemudian ada anyaman seperti gelang, tikar, dan anyaman lainnya. Kemudian dari hasil pertanian yang dihasilkan dan merupakan souvenir unggulan disini yaitu kopi, kopi disini dikemas dalam bentuk biji maupun sudah

menjadi bubuk, kemudian dari hasil pertanian lainnya yaitu keripik dari ubi talas, semua souvenir yang dihasilkan oleh Waerebo itu semua sebelumnya hasil binaan serta bantuan dari LSM Indecone yang mendampingi kami hingga tahun 2019 seperti *packaging*-nya yang terjamin mutu serta kualitasnya dan juga contohnya kopi yang disangrai dan dikelola oleh LSM sehingga menghasilkan kopi yang berkualitas dan terjamin mutunya.”

7. Apakah ada kendala dalam menjalankan tugas untuk mengelola pariwisata dari Kampung Wae Rebo?

“untuk kendala umum dan memang digaris bawahi semoga kedepannya bisa baik dan bisa diatasi, yang pertama kendala dari kami yaitu sumber daya manusianya, bisa dilihat dari badan kepengurusan terutama yang inti tidak ada yang sarjana atau memiliki *basic* pendidikan manajemen apapun itu atau pendidikan pariwisata, ya mungkin dari kami cuma tau tulis, ngomong tapi memiliki kemampuan dibidang manajemen atau pariwisata tadi memang tidak ada.

“Dan juga ada pada manajemen pelayan harian yang baru selama 3 tahun ini kami memiliki tugas sebagai pelayan harian untuk tamu dan yang notabene tugas ini dijalankan oleh anak-anak waerebo yang sudah sarjana pariwisata dan fasih berbahasa asing, kendala yang terjadi sebelum adanya tugas sebagai pelayan harian banyaknya wisatawan asing yang singgah kesini tanpa didampingi oleh *guide*, jadi kami bingung dan yang terjadi mereka makan, tidur tanpa bayar dan mereka seandainya saja karena tidak ada yang bisa bahasa asing sebelumnya.”

“ada juga kendala yaitu dari sumber pangan atau bahan makanan, disini sayurnya hanya mengandalkan dari hasil kebun yang ditanam sendiri dan itu jenisnya terbatas juga serta lauk pauknya juga terbatas, dan mama-mama disini memasak apa yang bisa dimasak dan apa adanya juga dan tidak memilikin keahlian khusus dalam hal memasak.”

“kemudian untuk kendala atau kasus utama disini adalah tentang manajemen sampah setiap pengunjung yang datang dia punya niat yang baik dalam

membersihkan sampah mereka, kami memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam mengumpulkan sampah, ada yang mengusulkan agar sampah tersebut didaur ulang, tapi karena banyaknya sampah itu tidak bisa dan kami juga belum punya ilmu dalam melakukan hal tersebut, sampah yang kami kumpulkan biasanya kami hanya bakar dan kami kubur saja, masalah sampah ini kami masih pikirkan bagaimana cara mengatasi hal tersebut serta kami membutuhkan dampingan dari pihak LSM serta dari pihak pemerintah bagaimana mengatasi sampah tersebut.”

8. Apakah Bapak Tahu apa itu pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism?

“iya, sudah sepuluh tahun kami menjalani pengelolaan pariwisata ini, kami sudah sadar juga bahwa pariwisata Waerebo ini merupakan pariwisata yang berbasis masyarakat yang artinya peran dari masyarakat disini sangat penting dan komponen dari manusianya sangat diutamakan ketimbang daya tarik alamnya atau Rumah Niang-nya, dalam artinya begini yang menonjol disinikan bangunan Rumah Niang itu sendiri, mungkin kalo rumah niang tersebut tidak dihuni kan otomatis kesannya juga tidak unik dan juga respon dari wisatawan yang berkunjung dan melihat Rumah Niang itu kosong tidak ada yang menempati terkesan tidak unik

9. Apakah pernah ada sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai mengenai sadar wisata bagi pelaku wisata Kampung Wae Rebo?

“sosialisasi yang mereka buat itu ada, tiap tahun mereka rutin mengadakan sosialisasi Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS dan itu diadakan bertempat di kantor desa, dan yang mereka bahas itu tentang materi SAPTA PESONA, dan itu terus berulang bertahun tahun”

10. Apabila ada, bagaimana kegiatan atau sosialisasi yang sudah diberikan? efektif atau tidak?

“untuk efektif mungkin tidak, karena ya dari kami berat untuk mengatakan efektif karena hanya sekedar itu saja yang diberikan oleh dinas.”

11. Apakah Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai selalu mengikutsertakan dalam event-event penting yang berhubungan langsung dengan masyarakat?

“untuk saat ini dari dinas belum ada, mereka belum ada kegiatan event event yang langsung dibuat oleh mereka yang berkaitan langsung dengan waerebo, bahkan jika dari LSM atau dari waerebo itu membuat suatu event, mereka orang dinas yang diundang, untuk diluar itu kami ada bertemu sesama pelaku Jaringan Ekowisata disetiap daerah, pernah juga ada kegiatan yang bertempat di Labuan Bajo berkaitan dengan program kreatif yang diadakan oleh Uni Eropa dan Waerebo mendapat jatah untuk mewakili Manggarai untuk melakukan kegiatan itu, selain di Pulau Flores saya sendiri pernah datang ke acara Jaringan Ekowisata yang diadakan di Gunung Kidul, Yogyakarta, dan itu pesertanya dari sseluruh Indonesia, yang diundang itu dari pihak Waerebo dan dari pihak Dinasnya tapi yang datang hanya dari kami saja.”

“kemudian setelah itu di Bali ada undangan Jaringan Produk Wisata di Kuta tapi kali ini hanya dari Waerebo saja yang diundang karena mereka tau bahwa Dinas Pariwisata di Manggarai itu kurang baik kerjanya,

12. Apakah pelaku wisata di undang secara resmi untuk mengikuti pertemuan-pertemuan dalam rangka pengembangan pariwisata di Kampung Wae Rebo?

“untuk pertemuan tersebut seperti yang sudah saya bilang ya itu ada pertemuan POKDARWIS dan itu dilaksanakannya di desa dan yang dibahas itu Sapta Pesona.”

13. Menurut Bapak, Bagaimana hubungan komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah dengan masyarakat desa Kampung Wae Rebo?

“kalau berbicara komunikasi itu bagus mas, bagus dalam arti begini, semakin Waerebo itu dikenal oleh dunia, maka semakin bagus juga komunikasi dengan Dinas Pariwisata artinya mereka lebih sering menyapa atau sekedar tegur salam saja, tapi itu bagus juga karena mereka lebih ramah dengan kami dan lebih akrab juga dengan kami jadi terjalin dengan baik komunikasinya, tapi untuk komunikasi

yang lebih mengarah ke perkembangan atau kemajuan atau mungkin saling membenah untuk bersama itu tidak baik mas bahkan tidak ada.”

14. Apabila sudah baik, bentuk real apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah dalam membina hubungan baik dengan masyarakat untuk mengembangkan pariwisata?

“oke mungkin sama seperti yang saya sudah bilang, itu ada rapat Pokdarwis dan itu diadakan tiap tahun, selain itu mungkin mereka juga sempat memasang *banner* yang bertuliskan selamat datang di kampung waerebo, mungkin itu saja.”

15. Siapa saja yang termasuk dalam struktur organisasi dalam Komunitas yang mengelola pariwisata Kampung Wae Rebo?

“



Transkrip Draft Wawancara Pengelola Travel Agent
Narasumber: Leonardus Nyoman.(Manager Flores Exotic Tours)

1. Apakah Agen Perjalanan ini sudah terdata dan terdaftar di Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah?

“agen perjalanan ini sudah terdaftar di daerah oleh SIP yaitu Surat Ijin Pariwisata, dan itu sudah terdaftar dari tahun 2010.”

2. Apakah Agen Perjalanan ini pernah dikunjungi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah untuk melakukan program sosialisasi?

“kalau dengan dinas pariwisata kita bermitra bukan hanya sebagai institusi, tapi juga sebagai personal teman kita juga, kebetulan juga kami kenal dengan mereka yang bekerja di dinas pariwisata, jadi secara personal adalah teman secara institusi kami sebagai partner dan kalau mereka mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata juga kadang kita dilibatkan tetapi tidak semua kegiatan kami diundang, sosialisasi yang mereka adakan terakhir kemaren itu ekonomi kreatif, pengembangan usaha kecil dikampung jadi yang berdekatan dengan objek wisata, jadi *output* yang diharapkan itu masyarakat disekitar tempat wisata bisa membuat souvenir yang bisa ditawarkan kepada para pengunjung.”

3. Jika pernah, kapan dan berapa kali sudah dikunjungi? apa saja hal-hal yang di sosialisasikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah?

“untuk tahun ini sudah 2 kali dilibatkan oleh dinas, untuk tahun sebelumnya melakukan survey ke objek wisata, jadi itu fokusnya ke perencanaan objek wisata.”

4. Apakah ada hal yang bermanfaat bagi Agen Perjalanan jika dilakukan sosialisasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah?

“sebagai partner dinas hanya mengeluarkan SIUP setiap tahunnya, itu aja, tetapi dari segi *profitable* gak ada, *support* yang mereka berikan hanya mengeluarkan SIUP itu saja, untuk sosialisai ini bermanfaatnya untuk masyarakat, artinya saya bisa men-*sharing* pengetahuan yang saya dapat ke masyarakat.”

5. Apakah Agen Perjalanan ini pernah dikunjungi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah untuk di monitoring?
“saya tidak memantau sama sekali dan proyek yang dilakukan oleh dinas juga saya tidak tahu sama sekali.”
6. Apakah Agen Perjalanan ini pernah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bidang pariwisata yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai?
“untuk bidang pariwisata event pariwisata itu belum ada, untuk kegiatan yang lain itu tidak ada hanya ada sosialisasi itu saja.”
7. Apakah ada kerja sama Agen Perjalanan ini dengan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai?
“untuk kerjasama dengan dinas pariwisata itu tidak ada, kita tunggu diminta baru oke kita siap, begitu.”
8. Apakah menurut pihak Agen Perjalanan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Tengah cukup merangkul pihak swasta di bidang pariwisata seperti Pengelola Travel Agent?
“merangkul sih dikatakan tidak ya iya, merangkul dalam arti secara institusi tergantung kegiatannya maksudnya mereka mengayomi dalam perannya sebagai apa, kalo umpamanya sebagai dinas mereka sudah mengeluarkan SIUP sudah cukup bagi kami, kalo mereka butuh kita, kita *welcome*.”
9. Apakah pihak Pengelola Travel Agent pernah diajak untuk sosialisasi kebijakan baru bidang pariwisata?
“tidak ada, saya juga tidak tahu.”
10. Ada berapa Destinasi Paket Wisata yang menghubungkan dengan pariwisata Kampung Wae Rebo?
“untuk Waerebo yang kami jual di kita itu ada pertama Paket Waerebo start dari Labuan Bajo 3 hari 2 malam satu malam di Denge satu malam di Waerebo, yang kedua ada paket Komodo-Waerebo 5 hari 4 malam, yang ketiga ada paket Flores

Tours jadi kombinasinya ada Waerebonya, kemudian ada paketnya Flores Komodo, jadi ada Waerebonya disitu, terus ada paket juga 21 hari termasuk Sumba-Flores-Komodo termasuk Waerebo, itu dari Sumba kemudian ke Flores itu termasuk Warebo terus Komodo, untuk cost kami menjual menggunakan USD dan Euro juga semua jadi tinggal di convert saja begitu”

